

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN PAI MATERI POKOK SHALAT MELALUI
METODE DEMONSTRASI DAN LATIHAN (DRILL) STUDI
TINDAKAN KELAS III SD NEGERI 3 LEMBAH
SABIL KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

Oleh Raudhatinur, S. Ag¹⁴⁴ & Amiruddin, M.A¹⁴⁵

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine whether there is an increase in PAI (Islamic Religion Education) learning achievement through demonstration and training methods (Drill) in class III SD Negeri 3 Lembah Sabil, Southwest Aceh District. The topic of study was practicing *shalat fardhu*. In this study, the scope is the whole student of class III SD Negeri 3 Lembah Sabil, totaling 20 students, therefore, based on the learning that has been done, the techniques of data collection by (1) observation, (2) test, (3) interview, (4) dekomendasi by applying the method of demonstration and training (Drill) after the data is collected and analyzed by using the formula.

KEYWORD: *Prestasi belajar, metode demonstrasi dan latihan (drill)*

¹⁴⁴ Guru mata pelajaran PAI pada SDN 3 Lembah Sabil, Aceh Barat Daya.

¹⁴⁵. Dosen IAI Al-Aziziyah Samalanga

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional, sesuai dengan Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 pada alenia 4 bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman , bertaqwa, berbudi luhur, dan memiliki pengetahuan, ketrampilan, kesehatan jasmani maupun rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab pada masyarakat.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi memiliki tujuan untuk membekali siswa untuk mengembangkan serta memberi pengetahuan, bimbingan, meyakini, menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping mengajarkan aspek nilai dan aspek moral manusia dalam kehidupan sehari-hari, banyak memuat materi sosial dan bersifat hapalan sehingga pengetahuan dan informasi yang di terima siswa sebatas produk hapalan. Sifat materi pelajaran PAI tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh penggunaan metode ceramah, sedangkan siswa kurang terlibat atau cenderung pasif. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus total, artinya melibatkan pikiran, penglihatan , pendengaran dan psikomotor siswa.

Berhasilnya suatu proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru dapat dilihat dari dikuasainya materi pembelajaran oleh siswa atau tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru harus menggunakan metode serta alat bantu. Tetapi menurut Qodri Azizy, guru biasanya dihadapkan pada sekian banyak metode serta alat bantu, sehingga sering mengalami kesulitan untuk memilih yang paling dapat menolongnya dalam tugas-tugasnya.¹⁴⁵ Pada dasarnya tolak ukur keberhasilan pembelajaran dinyatakan dengan nilai yang yang diperoleh siswa pada saat melaksanakan evaluasi. Keadaan yang seperti ini tidak selamanya dapat diwujudkan. Dengan demikian dapat menjadi suatu problem bagi guru. Untuk menyikapi hal tersebut, maka seorang guru harus

¹⁴⁵ Qodri Azizy, dkk . *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Departemen Agama RI 2002), h. 22

Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran PAI

dapat mencari penyebab atas kegagalan yang telah dialaminya.

Dan pada umumnya proses pendidikan di sekolah dewasa ini masih berjalan secara klasikal, artinya seorang guru di dalam kelas menghadapi sejumlah siswa, dalam waktu yang sama menyampaikan bahan pelajaran yang sama pula. Dalam pengajaran seperti ini guru berpedoman bahwa seluruh siswa satu kelas itu mempunyai kemampuan yang sama. Hal itu dianggap mustahil, kendati pendidik mengajar suatu kelas namun yang melakukan belajar adalah individu-individu itu sendiri. Adalah keliru apabila ada yang berpandangan, bahwa dua individu yang belajar dan memperoleh hasil yang sama pula. Dalam suatu kelompok atau kelas antar individu yang satu dengan yang lain terdapat beberapa kesamaan, akan tetapi lebih banyak perbedaan. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan dan diperhatikan perbedaan individu dalam situasi pengajaran.

Hal itu pula yang terjadi di SD Negeri 3 Lembah Sabil di kelas III pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok shalat yang merupakan salah satu pokok bahasan yang ada di kelas III, namun dalam kenyataannya peneliti menjumpai masalah dalam penyampaian materi tersebut, Siswa kurang memahami bahwa materi tersebut sebenarnya adalah mudah dalam kehidupan kita sehari-hari. Hal itu terbukti bahwa PAI dengan materi pokok shalat Kelas III Semester 2 SD Negeri 3 Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya setelah peneliti analisa hasil test formatif belum menunjukkan hasil yang memuaskan, karena yang tuntas 6 siswa atau 30 % dari 20 siswa berarti yang belum tuntas 14 siswa atau 70%.

Peneliti memilih metode demonstrasi dan latihan (drill) dikandung maksud dengan menggunakan metode demonstrasi siswa mampu memahami yang dijelaskan guru ataupun yang dipaparkan oleh guru untuk cepat diserap dalam memahami pembelajaran PAI sedangkan untuk metode latihan (drill) siswa di tuntut untuk bisa menserasikan anatar gerakan dan bacaan shalat dengan baik dan benar.

B. KAJIAN TEORI

Agar tidak jadi salah pengertian di atas, maka berikut ini akan penulis paparkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas sebagai berikut:

1. Upaya Meningkatkan

Upaya meningkatkan usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Sedangkan meningkatkan ialah menaikkan (jerajat, taraf). Jadi upaya meningkatkan adalah suatu usaha untuk menjadikan lebih.

2. Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar Belajar adalah suatu tingkah laku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun sikap. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk suatu hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Untuk itu kegiatan belajar mengajar, di kelas harus berjalan secara efektif dan efisien agar mempengaruhi hasil belajar siswa.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Menurut Arifin prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal.¹⁴⁶

Sedang prestasi belajar menurut Tu'u adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁴⁷ Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru.

3. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arifin, prestasi belajar mempunyai fungsi yaitu:

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.

¹⁴⁶ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional : Prinsip Tehnik*, (Bandung : Rosdakarya 1991), h. 20

¹⁴⁷ U'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo 2004), h. 33

Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran PAI

- b. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik.¹⁴⁸ Dengan prestasi belajar guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai suatu kompetensi atau belum. Fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam program tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Disamping itu, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan bimbingan atau diagnosis terhadap anak didik.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Arikunto adalah:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, terdiri dari:
 - 1. Faktor biologis, seperti: usia, kematangan dan kesehatan.
 - 2. Faktor psikologis, seperti: kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa, terdiri dari:
 - 1. Faktor manusia, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.
 - 2. Faktor non manusia, seperti: alam dan lingkungan fisik.¹⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern sebagai faktor dari dalam diri siswa dan faktor ekstern sebagai faktor dari luar diri siswa. Prestasi belajar siswa didokumentasikan dalam bentuk buku laporan (rapor). Buku laporan berisi informasi hasil belajar peserta didik yang memberikan gambaran secara rinci tentang pencapaian kompetensi pada tahap waktu pembelajaran tertentu

¹⁴⁸ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional : Prinsip Teknik*, (Bandung : Rosdakarya 1991), h. 27

¹⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta Bumi Aksara, 1995), h. 35

4. Pendidikan Agama

Islam a. Pengertian

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadisebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. 18 Selanjutnya Islam menjadi nama suatu agama yang ajaranajarannya yang di wahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul. Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Peranan keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan.pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena pada dasarnya manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga menjadi khalifah di bumi.

Menurut Muchamad Amien, agama Islam adalah risalah yang disampaikan Allah kepada Rosulnya sebagai petunjuk bagi manusia untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya yang berisi aturan-aturan, hukum – hukum untuk dipergunakan manusia dalam upaya untuk mnyelenggarakan tata cara hidup yang nyata baik hubungan dengan Allah ataupun sesama manusia serta dengan lingkungan.¹⁵⁰

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam, ada beberapa yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Menurut Ramayulis, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati mengimani, bertakwa,

¹⁵⁰ M. Amien, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, (Semarang: IKIP 1998), h. 16

Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran PAI

berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁵¹

Menurut Zakiah Daradjat, bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹⁵² Ditinjau dari beberapa pengertian diatas, dapat didefinisikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari risalah Allah (Islam) untuk dapat dipergunakan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, serta dengan alam lingkungan sekitar

Perlu diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa karakteristik yang digali dari Al Qur'an dan sunnah Rosul SAW, yaitu berupa tataran filosofis yang melandasi segala muatan pendidikan yang membutuhkan manusia dalam hidupnya. Sementara itu PAI berada pada tataran teknis operasionalnya yang memuat aspek – aspek terbatas dari pendidikan islam. Menurut M. Arifin Pengertian Pendidikan Agama Islam mempunyai arti suatu system yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.¹⁵³ Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

b. Tujuan PAI

Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah untuk :

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan

¹⁵¹ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : 2005), h. 19

¹⁵² Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 27

¹⁵³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Balai Aksara 1987), h. 11

dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

c. Materi dan Fungsi PAI di SD

1. Materi

Dalam PP Nomor 28 dijelaskan bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar peserta didik untuk mengembangkan hidupnya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Oleh karena itu siswa Sekolah Dasar mendapatkan Pendidikan Agama Islam yang materinya meliputi pada empat unsur yaitu, Keimanan, Al Qur'an, Ibadah, dan Akhlak.

1. Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

2. Al Qur'an

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya

3. Ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran PAI

4. Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik

Namun setiap mata pelajaran pasti mempunyai tujuan khusus yang tertuang dalam tujuan kurikuler. Demikian juga dengan mata pelajaran PAI. Pendidikan Agama Islam merupakan wahana untuk memberikan pengetahuan, bimbingan, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5. Fungsi Agama Islam

Untuk mempertahankan hidupnya manusia pada dasarnya berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi manusia terbentur tantangan seperti ketidakmampuan/kelangkaan, ketidakpastian yang mengakibatkan manusia menjadi stress. Sehingga manusia dituntut untuk mencari kekuatan lain dari dirinya untuk memberikan terapi, salah satunya dengan agama (Islam). Hal ini wajar saja, karena menurut Hendro Puspito fungsi agama ada lima, yaitu : (1) fungsi edukatif, (2) fungsi penyelamat, (3) fungsi sosial control, (4) fungsi pemupuk persaudaraan, (5) fungsi transformasi. Maka jelasnya Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk menciptakan manusia yang berIPTEK dengan berlandaskan IMTAQ (Iman dan Taqwa).¹⁵⁴

6. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin Syah dalam bukunya. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru adalah bahwa “ Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Hendro Puspito, Sosiologi Agama, (Yogyakarta : Kanisius. 1993), h. 26

¹⁵⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1995),h. 29

Dan menurut Muzayyin Arifin, Pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administrative atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu.¹⁵⁶

Menurut W.J.S Poerwadarminta, “Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.¹⁵⁷

Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.

Sedangkan pengertian metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah adalah “Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.¹⁵⁸

Dalam kamus Inggris–Indonesia, demonstrasi yaitu mempertunjukkan atau mempertontonkan

“Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara Shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Menurut Aminuddin Rasyad, Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas.

Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa

¹⁵⁶ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Balai Aksara 1987), h. 35

¹⁵⁷ WJS Poerwadinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1997)

¹⁵⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1995), h. 31

Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran PAI

metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.¹⁵⁹

Semenjak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada. Contohnya pada waktu itu Nabi, seorang pendidik yang agung, banyak menggunakan metode demonstrasi perilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah seperti mengajarkan cara shalat, wudhu dan lain-lain. Semua cara tersebut dipraktekkan atau ditunjukkan oleh Nabi, lalu kemudian para umat mengikutinya.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah :

أَوْمِيقًاوْةَوَّلِّصَلًاوْةَوْتَاَوْةَو كَرَّلًاوْةَو عَرَآوْةَو عَم يَنْعَكْرَلًا

artinya “ Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku ‘lah beserta orang-orang yang ruku’ (Q.S. Al Baqorah 2 : 43)

b. Langkah-langkah Dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari “ perencanaan” uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi

Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- b) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- c) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan

¹⁵⁹ Aminuddin Rasyad, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama, (Jakarta: Bumi aksara 2002),hal 38

demonstrasi tidak gagal.

- d) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- e) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- f) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
- g) Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
 - Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
 - Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
 - Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- h) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka, pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya.

Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran PAI

Untuk mengetahui sejauhmana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh murid mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau dipraktekkan guru.

Pada hakikatnya, semua metode itu baik. Tidak ada yang paling baik dan paling efektif, karena hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas. Yang paling penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut.

Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk : “ Memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik³⁵

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi Dalam Proses Belajar Mengajar

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar-mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan psikologis-pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain:

- a) Perhatian siswa lebih dipusatkan.
- b) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Kekurangan metode demonstrasi :

- 1) Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.
- 2) Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga (jika memakai alat yang mahal).
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
- 4) Metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.

7. Metode Drill

a. Pengertian Metode Drill

Penggunaan istilah latihan sering disamakan artinya dengan istilah ulangan. Padahal maksudnya berbeda, ulangan adalah suatu tindakan untuk sekedar mengukur sejauh mana siswa telah menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru mereka. Sedangkan latihan dimaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik siswa dan dapat dikuasai sepenuhnya.

Adapun metode drill (latihan siap) itu sendiri menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut :

1. Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.
2. Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.
3. Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode drill (latihan siap) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan Jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa disuruh mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

b. Tujuan

Tujuan metode drill (latihan siap) adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperiukan.

Sedangkan menurut Roestiyah N.K dalam strategi belajar mengajar teknik metode drill (latihan siap) ini biasanya dipergunakan untuk tujuan agar siswa:

1. Memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafal kata-

Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran PAI

kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olah raga.

2. Mengembangkan kecakapan intetek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab akibat banjir - hujan; antara tanda hurufdan bunyi -ing, -ny dan lain sebagainya; penggunaan lambang/ simbol di dalam peta dan tarn-lain.¹⁶⁰

Dari keterangan-keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari metode drill (latihan siap) adalah untuk melatih kecakapan-kecakapan motoris dan mental untuk memperkuat asosiasi yang dibuat.

c. Kelebihan

Menurut Yusuf dan Syaiful Anwar kebaikan metode drill (latihan siap) adalah :

1. Dalam waktu yang tidak lama siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
2. Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar.
3. Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinue dan disiplin diri, melatih diri, belajar mandiri.
4. Pada pelajaran agama dengan melalui metode latihan siap ini anak didik menjadi terbiasa dan menumbuhkan semangat untuk beribadah kepada Allah.¹⁶¹

Sedangkan menurut Zuhairini, dkk, menguraikan hal tersebut sebagai berikut:

- a. Dalam waktu relatif singkat, cepat dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan

¹⁶⁰ Koestiyah N K, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta : Bina Aksara 1987), h. 125

¹⁶¹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan bahasa Arab*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1997), h. 40

- b. Para murid akan memiliki pengetahuan siap.
- c. Akan menanamkan pada anak-anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.¹⁶²

d. Kekurangan

Team Kurikulum Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya dalam Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM menguraikan tentang kekurangan dari metode drill sebagai berikut:

1. Menghambat bakat dan inisiatif siswa Mengajar dengan metode drill berarti minat dan inisiatif siswa dianggap sebagai gangguan dalam belajar atau dianggap tidak layak dan kemudian dikesampingkan. Para siswa dibawa kepada kofomuitas dan diarahkan menjadi uniformitas.
2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan Perkembangan inisiatif di dalam menghadapi situasi baru atau masalah baru pelajar menyelesaikan persoalan dengan cara statis. Hal ini bertentangan dengan prinsip belajar di mana siswa seharusnya mengorganisasi kembali pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan situasi yang mereka hadapi.
3. Membentuk kebiasaan yang kaku Dengan metode latihan siswa belajar secara mekanis. Dalam memberikan respon terhadap suatu stimulus siswa dibiasakan secara otomatis. Kecakapan siswa dalam memberikan respon stimulus dilakukan secara otomatis tanpa menggunakan vintelegensi. Tidaklah itu irrasional, hanya berdasarkan routine saja.
4. Menimbulkan verbalisme Setelah mengajarkan bahan pelajaran siswa berulang kali, guru mengadakan ulangan lebih-lebih jika menghadapi ujian. Siswa dilatih menghafal pertanyaan-pertanyaan (soal-soal). Mereka harus tahu, dan menghafal jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan tertentu. Siswa harus dapat menjawab soal-soal secara otomatis. Karena itu maka proses belajar yang

¹⁶² Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Nasional 1983), h. 46

Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran PAI

lebih realistis menjadi terdesak. Dan sebagai gantinya timbullah responrespon yang melalui bersifat verbalistis.¹⁶³

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2016, dengan materi pokok shalat fardhu. Menggunakan Rencana Perbaikan Pembelajaran pada lampiran I. proses pembelajaran ini diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan akhir diadakan tes yang akan dianalisa yang hasilnya untuk menentukan apakah upaya perbaikan pembelajaran tersebut berhasil atau tidak.

1. Perencanaan

- a. Peneliti mempersiapkan rencana perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dengan materi pokok shalat fardhu.
- b. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran menjelaskan tentang shalat fardhu.
- c. Peneliti menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang diamati oleh observasi atau teman sejawat/kolaborator.
- d. Peneliti merancang alat evaluasi (tes formatif) untuk mengetahui siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

2. Pelaksanaan

- a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang shalat fardhu yang dilaksanakan siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai apersepsi.
- b. Guru memberikan penjelasan tentang tentang shalat fardhu.
- c. Guru membentuk kelompok diskusi dan siswa diberi tugas untuk mengerjakan secara kelompok.
- d. Dengan bimbingan guru siswa mengadakan tugas kelompok.

¹⁶³ Team Kurikulum Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM, (Surabaya : IKIP 2001), h. 23

- e. Laporan hasil kelompok, dan kelompok yang menanggapi.
 - f. Guru memberi umpan balik untuk menarik hasil kesimpulan dari kerja kelompok.
 - g. Guru memberikan pemantapan materi.
 - h. Siswa mencatat hasil rangkuman diskusi dan pemantapan materi.
3. Pengamatan

Observer atau teman sejawat mengamati jalannya proses pembelajaran secara keseluruhan dengan menggunakan lembar observer guru dan siswa yang telah dipersiapkan . (terlampir).

a. Hasil Observasi kegiatan guru siklus I

No	Aspek yang di observasi	Kemunculan		Komentar teman sejawat
		Ada	Tidak ada	
1.	Persiapan mengajar	V		Sudah sesuai
2.	Membuka pelajaran	V		Sudah sesuai
3.	Memotivasi siswa		V	Tidak muncul
4.	Penguasaan materi	V		Kurang
5.	Penyajian materi sesuai dengan urutan materi	V		Masih ada yang Kurang
6.	Model pembelajaran interaktif	V		Kurang sesuai
7.	Bimbingan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran	V		Sudah sesuai
8.	Pelaksanaan olakasi waktu	V		Kurang efesien
9.	Pelaksanaan evaluasi	V		Sudah sesuai
10	Penggunaan alat peraga	V		Dikuasai oleh guru
11.	Mengakhiri pelajaran	V		Sudah sesuai

Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran PAI

b. Hasil Observasi kegiatan siswa siklus I

No.	Kegiatan yang diamati	Prosentase keaktifan	
		Aktif	Tidak aktif
1.	Perhatian siswa terhadap materi pelajaran	70%	30 %
2.	Semangat dalam mengikuti pelajaran	75 %	25 %
3.	Kemampuan siswa saat proses belajar	75 %	25 %
4.	Keberanian siswa untuk bertanya	70 %	30 %
5.	Keberanian siswa untuk berpendapat	65 %	35 %
6.	Keaktifan siswa dikelas	70 %	30 %

4. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan hasil pengamatan lembar observer dari teman sejawat diperoleh temuan sebagai berikut :

1. Guru
 - a. Guru dalam menyampaikan materi kurang menarik.
 - b. Guru tidak memotivasi siswa.
 - c. Guru sudah menggunakan metode demonstrasi.
 - d. Guru sudah membimbing siswa dengan baik.
 - e. Media yang digunakan belum memperjelas materi.
 - f. Metode yang digunakan kurang bervariasi.
2. Siswa
 - a. Siswa masih malu untuk bertanya.
 - b. Siswa tidak memperhatikan penjelasan yang telah diberikan.
 - c. Siswa belum aktif mendemonstrasikan
 - d. Siswa kurang menanggapi pendapat teman lain.

Secara umum kegiatan pelaksanaan, perbaikan pada pembelajaran siklus I sudah berjalan dengan baik, namun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki pada kegiatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran PAI pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2016, dengan materi praktik shalat fardhu. Berdasarkan refleksi pada kegiatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I, dan diskusi dengan teman sejawat serta konsultasi dengan pembimbing, maka peneliti mengembangkan rencana kegiatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II.

1. Perencanaan

- a. Peneliti mempersiapkan rencana perbaikan pembelajaran siklus II dengan materi pokok shalat pada mata pelajaran PAI yaitu menjelaskan tentang shalat fardhu dengan kehidupan sehari-hari sebagai umat Islam
- b. Peneliti menggunakan media atau alat bantu yang menarik, dengan model pembelajaran demonstrasi dan latihan (drill).
- c. Peneliti menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang diamati oleh teman sejawat untuk mengetahui perubahan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II.
- d. Peneliti merancang alat evaluasi berupa tes formatif untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah diberikan.

2. Pelaksanaan

- a. Guru memberikan apersepsi melalui tanya jawab
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru memotivasi siswa melalui kegiatan tanya jawab.
- c. Guru memberikan penjelasan tentang praktik shalat fardhu.
- d. Siswa mengamati gambar dan bergantian mendemonstrasikan kedepan untuk mengemukakan pendapatnya.
- e. Guru memberikan penjelasan tentang shalat fardhu dengan kehidupan

Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran PAI

kita sehari-hari.

- f. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi belajar yang telah diberikan.
- g. Guru mengadakan evaluasi latihan shalat fardu.
- h. Guru menilai dan menganalisa hasil evaluasi/latihan.

3. Pengamatan

Temannya mengamati pelaksanaan atau berlangsungnya proses pembelajaran secara keseluruhan dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan siswa untuk mengetahui perubahan dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II dan keaktifan siswa (terlampir)

a. Hasil Observasi kegiatan guru siklus II

No	Aspek yang di observasi	Kemunculan		Komentar teman sejawat
		Ada	Tidak Ada	
1.	Persiapan mengajar	V		Sudah sesuai
2.	Membuka pelajaran	V		Sudah sesuai
3.	Memotivasi siswa	V		Sudah sesuai
4.	Penguasaan materi	V		Sudah menguasai
5.	Penyajian materi sesuai dengan	V		Sudah urut
6.	urutan materi Model pembelajaran demonstrasi dan latihan (drill)	V		Sudah diterapkan
7.	Bimbingan terhadap pelaksanaan	V		Sudah sesuai

	proses pembelajaran	V	
8.	Pelaksanaan olakasi waktu		Sudah sesuai
9.	Pelaksanaan evaluasi	V	Sudah sesuai
10	Penggunaan alat peraga	V	Sudah sesuai
11.	Mengakhiri pelajaran	V	Sudah sesuai

b. Hasil Observasi kegiatan siswa siklus II

No.	Kegiatan yang diamati	Prosentase keaktifan	
		Aktif	Tidak aktif
1.	Perhatian siswa terhadap materi pelajaran	95 %	5 %
2.	Semangat dalam mengikuti pelajaran	90 %	10 %
3.	Kemampuan siswa saat proses belajar	95 %	5 %
4.	Keberanian siswa untuk bertanya	90 %	10 %
5.	Keberanian siswa untuk berpendapat	95 %	5 %
6.	Keaktifan siswa dikelas	85 %	15 %

4. Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan pengamatan lembar observasi dari teman sejawat diperoleh temuan sebagai berikut :

I. Guru

- a. Penggunaan metode yang sudah bervariasi
- b. Penggunaan metode demonstrasi dan latihan yang mengaktifkan siswa.
- c. Guru sudah memotivasi siswa.

Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran PAI

- d. Guru sudah membimbing siswa dengan baik
- e. Penggunaan alat peraga yang melibatkan siswa.
- f. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

II. Siswa

- a. Perhatian siswa terhadap materi sudah terpusat.
- b. Siswa aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa sudah termotivasi melalui kegiatan tanya jawab.
- d. Siswa sudah menguasai materi.
- e. Siswa sudah berani mendemonstrasikan.
- f. Siswa semangat dalam mengikuti pelajaran.

3. Hasil pengolahan data.

1. Sebelum diadakan perbaikan pembelajaran siklus I.

Berdasarkan pengolahan data dan diskusi dengan teman sejawat, sebelum perbaikan siklus I (pra siklus) Mata Pelajaran PAI dengan Standar Kompetensi : Melakukan Shalat Fardhu. Kompetensi Dasar : Menyebutkan dan mempraktikkan shalat fardhu. Kelas III semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 3 Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 65 keatas hanya 6 anak atau 30 % dari 20 siswa, berarti ada 14 anak atau 70% yang belum tuntas.

2. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I.

Hasil pengolahan data sebelum perbaikan pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa dari 20 anak kelas III yang mencapai tuntas belajar dengan nilai 65 keatas hanya 6 anak 30 % dari 20 siswa, berarti 14 anak atau 70 % yang belum tuntas dan perlu mendapat perbaikan pembelajaran.

Setelah diadakan perbaikan siklus I pada Tabel 10 dapat dilihat dan ada perubahan peningkatan hasil belajar siswa. Dari tes formatif siswa, anak yang mendapat nilai 65 ke atas semula 6 anak atau 30 % meningkat menjadi 13 anak atau 65 %, berarti ada peningkatan 7 siswa, dan diperoleh data dalam Tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Hasil tes formatif perbaikan siklus I

Hasil Tuntamen	Banyaknya Siswa
30 - 39	
40 - 49	
50 - 59	3
60 - 69	10
70 - 79	7
80 -89	
90 - 100	
Jumlah	20

3. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II.

Untuk menuntaskan hasil belajar siswa. Peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II yang hasilnya menunjukkan peningkatan yang lebih baik lagi. Pada perbaikan siklus I dari 20 yang mendapat nilai 65 keatas semula hanya 13 siswa atau 65 %, pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa atau 90 %. Hanya 2 anak yang belum tuntas karena anak tersebut belum bisa membaca dan menulis dengan baik sehingga belum tuntas KKM (65).

B. PEMBAHASAN DARI SETIAP SIKLUS

1. SIKLUS I

Dari hasil pengolahan data siswa sebelum perbaikan pada tabel 9 pembelajaran PAI dengan Standar Kompetensi : Melakukan Shalat Fardhu. Kompetensi Dasar : Menyebutkan dan mempraktikan shalat fardhu. Kelas III semester II tahun pelajaran 2015 / 2016 SD Negeri 3 Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya, yang mencapai tuntas rata-rata nilai 65 keatas ada 6 siswa atau 30%, berarti 14 siswa atau 70% siswa yang belum tuntas KKM (65) dan perlu mendapat perbaikan pembelajaran.

Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran PAI

Berdasarkan masalah tersebut maka untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI tersebut, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran siklus I.

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I pada tabel 10 dapat dilihat adanya perubahan peningkatan hasil belajar siswa dari 20 siswa kelas III semester II tahun pelajaran 2015/2016 SD Negeri 3 Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya yang mendapat nilai 65 keatas yang semula hanya 6 siswa atau 30% meningkat menjadi 13 siswa atau 65%.

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa tersebut, direncanakan peneliti dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran menggunakan metode bervariasi, yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan latihan (drill), serta menggunakan media atau alat peraga yang menarik dan membuat minat belajar siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. SIKLUS II

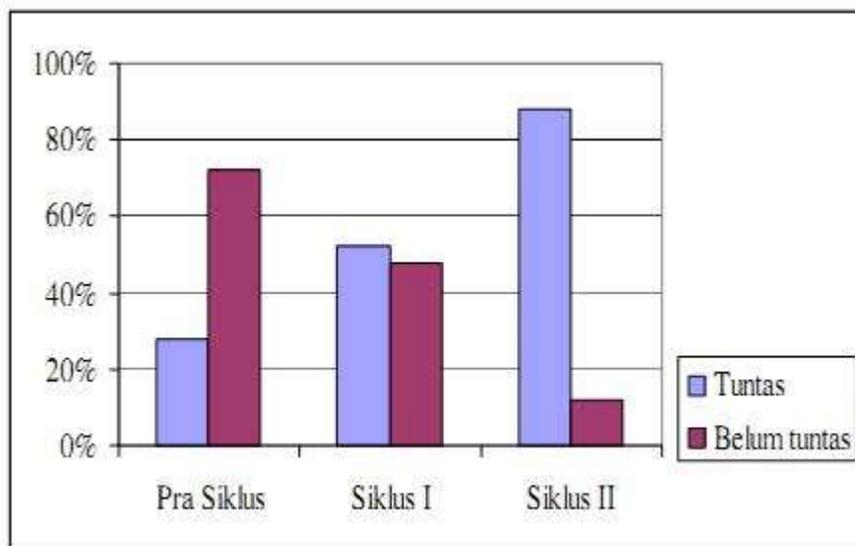
Berdasarkan pengolahan data dan diskusi dengan teman sejawat/kalaborator maka untuk menuntaskan hasil belajar siswa. Peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II (tabel 11) dan hasilnya menunjukkan peningkatan lebih baik lagi. Pada perbaikan pembelajaran siklus II dari 20 siswa kelas III SD Negeri 3 Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya tahun pelajaran 2015/2016 yang mendapat nilai 65 keatas semula 13 siswa atau 65 % menjadi 18 siswa atau 90 %. Masih ada 2 siswa yang belum tuntas dan mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa ini belum bisa menulis dan membaca dengan baik sehingga siswa tersebut memiliki kebutuhan khusus dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik pada siklus II ini. Peneliti dalam kegiatan proses perbaikan pembelajaran selain menggunakan metode demonstrasi serta latihan (drill) juga media yang membuat siswa aktif dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan data dan nilai hasil belajar siswa melalui tes formatif dan praktek shalat pada siklus I dan Siklus II dapat ditegaskan :

- 1) Kemampuan siswa kelas III SD Negeri 3 Lembah Sabil dalam Kompetensi Dasar : Melakukan Shalat Fardhu. Kompetensi Dasar: Menyebutkan dan mempraktikkan shalat fardhu melalui metode demonstrasi dan latihan (drill) mengalami kenaikan.
- 2) Dalam hal ini pencapaian nilai KKM (65) pada siklus I sebanyak 13 siswa yang mampu mencapai nilai KKM dengan prosentase 65.0 % sedangkan pada siklus II sebanyak 18 siswa sudah mampu mencapai nilai KKM dengan prosentase ketuntasan belajara 90.0 %.
- 3) Dari hasil tersebut kelas dinyatakan tuntas belajar karena telah mencapai prosentase ketuntasan belajar 90.0%

Hasil prosentase ketuntasan belajar siswa disajikan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik hasil prosentase ketuntasan belajar

Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran PAI

Bila dibuat tabel perbandingan hasil belajar sebelum perbaikan pembelajaran, dengan hasil belajar Siklus I dan Siklus II sebagai berikut :

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Nilai	
			Siklus I	Siklus II
1	Arif	45	50	60
2	Ayu Putri	50	50	60
3	Darmawi	50	55	65
4	Hafizzuddin	50	60	70
5	Indah Fitria	50	60	70
6	M. Razi	50	60	70
7	Misbah	50	60	70
8	M. Yasir	55	65	70
9	Mirta Rinaida	55	65	75
10	Nur Rahmat	60	65	75
11	Fahmi Muriza	60	65	75
12	Rahmad	60	65	75
13	Rijal Saputra	60	65	75
14	Rahma Susirna	60	70	75
15	Santi	65	70	75
16	Susi Susanti	65	70	80
17	Suriani	65	70	80
18	Yusnita	65	75	80
19	M. Bima Azhar	65	75	85

20	Muziranda	70	75	85
Jumlah		1150	1290	1470
Rata-rata		57,5	64,5	73,5

Tabel 12. Daftar nilai perbandingan nilai Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian melalui metode demonstrasi dan latihan (drill) mampu meningkatkan prestasi belajar PAI materi pokok shalat pada siswa kelas III semester II SD Negeri 3 Lembah Sabil dengan Penelitian Tindakan Kelas tahun 2015/2016. walaupun masih ada 2 siswa yang belum tuntas, akan tetapi dari hasil nilai tes formatif dinyatakan tuntas belajar.

D. PENUTUP

a. Keimpulan

Dari hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas III SD Negeri 3 Lembah Sabil dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan metode demonstrasi dan latihan (drill) mampu meningkatkan prestasi belajar PAI pada kelas III materi pokok shalat dengan studi tindakan kelas Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata tes formatif dan latihan/praktik shalat sebelum penelitian yaitu 57,5 atau 30 % ketuntasan belajar. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 64,5 atau 65% ketuntasan belajar, kemudian pada siklus 2 menjadi 73.5 atau 90% ketuntasan belajar.
2. Penerapan metode demonstrasi dan latihan (drill) dalam pembelajaran dapat mempengaruhi pemahaman, perhatian, dan keaktifan siswa di SD Negeri 3 Lembah Sabil kelas III sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

b. Saran

Setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penulis mencoba

Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran PAI

memberikan saran sebagai berikut :

1. Sekolah

Agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik maka sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai kebutuhan pembelajaran

2. Guru

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor siswa saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor guru yaitu dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Melalui metode demonstrasi dan latihan (drill) bisa menjadi alternative untuk meningkatkan prestasi belajar baik mata pelajaran PAI maupun lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin Rasyad, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama, (Jakarta: Bumi aksara 2002)
- Hendro Puspito, Sosiologi Agama, (Yogyakarta : Kanisius. 1993)
- Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta : Balai Aksara 1987)
- Muhibin Syah, Psikologi Pendidikandengan Pendekatan Baru, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 1995)
- Prof.dr.Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : 2005)
- Qodri Azizy, dkk . Metodologi Pendidikan Agama Islam. (Jakarta : DepartemenAgama RI 2002)
- Roestiyah N K, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta : Bina Aksara 1987)
- Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta Bumi Aksara, 1995)
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. Metodologi Pengajaran Agama Islam dan bahasa Arab. (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 1997)
- Team Kurikulum Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM, (Surabaya : IKIP 2001)
- Tu'u Tulus, Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta : Grasindo 2004)
- WJS Poerwadinata, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka 1997)
- Zaenal Arifin, Evaluasi Instruksional : Prinsip Tehnik, (Bandung : Rosdakarya 1991)
- Zakiah Darajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Nasional 1983)